

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak di Taman Kanak-Kanak Usia 5 – 6 Tahun

Juli Hasrita¹, Herman², Isnawati Zainuddin³
TK Panrita Lopi¹, UNM², TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala³

Email : julihhasrita78@gmail.com

Abstrak

Metode menganyam digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, karena metode menganyam memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk mengkoordinasikan tangan dan matanya serta mengontrol gerakan tangan menggunakan otot jari. Masalah penelitian yang diteliti adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B di TK Panritalopi Lembanna Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Tahun Pelajaran 2020-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. dengan subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK Panritalopi Lembanna semester II tahun ajaran 2020 – 2021 yang berjumlah 5 orang. Hasil penelitian klasik menunjukkan bahwa persentase keterampilan motorik halus anak yang diamati adalah koordinasi mata dan tangan serta dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot jari. Hasil pra siklus 10% meningkat pada siklus I menjadi 20%, setelah perbaikan perencanaan pada siklus II meningkat 60% dan pada siklus III diperoleh 80%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Panritalopi Lembanna Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Peneliti menyarankan agar guru dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan menganyam.

Kata Kunci : Motorik Halus, Aktivitas Menganyam, Media Daun Pisang

1. PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Pelaksanaan program kegiatan belajar di TK harus menciptakan suasana yang nyaman. Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didiknya, kesesuaian alat bermain, alat bantu atau media, serta metode yang digunakan. Berdasarkan Permendikbud

Nomor 146 Tahun 2014 TK bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar. Perkembangan berbagai potensi baik fisik maupun psikis tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satunya adalah perkembangan motorik halus anak

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap

pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak.

Bambang Sujiono, dalam metode pengembangan fisik (1.0 2005) Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat.

Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus dalam perkembangannya akan berdampak sangat luas terhadap perkembangan- perkembangan yang lain. Pada dasarnya pengembangan motorik halus di maksudkan agar anak lebih mempunyai dasar yang kuat dalam bereksplorasi dengan jari-jemarnya.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang hanya dilakukan otot kecil saja. Perkembangan motorik halus bergantung pada kematangan syaraf Koordinasi mata dan tangan, karena dalam pengembangan motorik halus anak dituntut untuk lebih sabar, teliti. Kemampuan motorik halus anak dimulai dari yang sederhana, contohnya memegang sendok, memakai baju sendiri dll.

Menganyam adalah seni merajut yang biasanya menggunakan bambu, rotan, maupun aneka daun yang biasa dipipihkan. Pendapat lain mengenai menganyam adalah serat yang dirangkai sehingga membentuk benda yang kaku. Bahan untuk menganyam dapat berupa rotan, daun, kertas, plastik dll. Dalam kegiatan menganyam perlu adanya kreatifitas yang tinggi karena hasil dari kegiatan menganyam tergantung pada

kreatifitas orang tersebut.

Perkembangan motorik halus melalui kegiatan bermain lebih cepat diserap oleh anak dan hasilnya lebih maksimal. Karena melalui bermain anak mendapat stimulus yang dapat memungkinkan terjadinya koneksi sel syaraf (neuron) yang mana bila koneksi tersebut semakin banyak dan kompleks akan menentukan kecerdasan anak.

Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak. Menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menurut Sumanto (2005: 119) menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan caramenumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Menurut Anto dan Abbas (2005: 37) menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (vertical) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (horizontal) yang akan menyusup pada lungsi. Permainan menganyam melatih koordinasi antara mata dan tangan hingga ketrampilan tangannya bisa berkembang secara baik. Anakpun dilatih cermat dan terampil dalam hal sabar, ulet, dan tekun. Bukan hanya ia duduk tenang tetapi melalui bermain menganyam anak berkreasi. Pada bermain menganyam anak juga dilatih pada keselarasan warna kertas yang akan dianyam hingga mendapat harmoni warna yang bagus.

Berdasarkan observasi kami khususnya kelompok B Perkembangan motorik halus anak masih kurang dibuktikan adanya sebagian besar anak belum bisa, memegang krayon dengan baik, dan benar saat menggambar, mewarnai, menggunting pun belum rapi, dalam kegiatan menganyam hampir semua bilangtidak bisa, anak minta tolong dibuatkan, selain itu anak ingin selalu cepat selesai, sehingga ide dan gagasan kreativitas anak terpendam.

Permasalahan ini dikarenakan metode, dan media yang digunakan kurang bervariasi, mengakibatkan anak cepat bosan, maka kami berupaya mengatasi masalah tersebut diatas dengan cara memberi kegiatan menganyam menggunakan daun pisang dengan metode bermain. Dengan Bermain Menganyam diharapkan perkembangan motorik anak khususnya perkembangan motorik halusnya akan meningkat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan Dalam Nasir (1995: 15) penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip. Jadi dapat disimpulkan metode penelitian adalah cara yang disusun secara sistematis dengan mengikuti konsep-konsep ilmiah yang digunakan dalam rangka pencarian data dan fakta demi tercapainya suatu tujuan.

Untuk mendapatkan data penelitian langsung dari anak didik, pendidik maka dibutuhkan data yang sistematis dan diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian kali ini data yang dikumpulkan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan permainan menganyam di TK Panritalopi. Dilakukan selama proses pembelajaran dengan teknik bermain khususnya pembelajaran dalam bermain menganyam. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dan kesesuaian permainan yang dilakukan sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan permainan sesuai dengan usia anak. Penelitian diawali dengan perencanaan tindakan atau (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation dan evaluation*), melakukan refleksi (*refleccing*).

Teknik Analisa Data yang digunakan dengan menghitung presentase

pencaapaian kemampuan motorik halus anak melalui bermain menganyam dengan cara pengamatan langsung terhadap cara kerja anak serta hasil karya anak

Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian tersebut, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan meningkat, maka pembelajaran pengembangan motorik halus melalui bermain menganyam berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Siklus 1

Hasil penelitian terhadap perencanaan pada siklus I berupa Rencana penilaian ceklis.

Tabel 1. Penilaian Ceklis Per Kelas TK Panrita Lopi

L/P	Indikator	Zahra	Dinda	Fais	Zakia	Afifah
NAM	Mulai mengucapkan doa-doa pendek	MB	MB	BB	BSH	MB
KOG	Mampu memecahkan masalah masalah sederhana yang dihadapi di bantu oleh orang dewasa	MB	BB	BB	BSH	MB
FM	Melakukan kegiatan motorik kasar dan halus yang secara terkontrol dan lincah	MB	MB	MB	BSH	MB
BHS	Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata terbatas	MB	MB	BB	BSH	MB
SENI	Berkreasi dengan bahan alam (menganyam daun pisang	BSH	MB	BB	MB	MB

Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang ingin di pecahkan yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tingkat pencapaian}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Dari data di atas dapat di ambil keputusan tentang persentasi untuk siklus pertama yaitu sebagai berikut : untuk

$$\begin{aligned} \text{NAM } & 1/5 \times 100\% = 20\% , \\ \text{KOG } & 1/5 \times 100\% = 20\% , \\ \text{FM } & 1/5 \times 100\% = 20\% , \\ \text{BHS} & 1/5 \times 100\% = 20\% , \\ \text{SENI} & 1/5 \times 100\% = 20\% . \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di simpulkan bahwa pada siklus pertama pengembangan keterampilan menganyam pada anak usia 4-5 tahun di TK Panrita Lopi untuk nilai rata-rata hasil yang diperoleh sebanyak 20%.

2) Siklus 2

Tabel 2. Penilaian Ceklis Per Kelas Tk Panrita Lopi

L/P	Indikator	Zahra	Dinda	Fais	Zakia	Afifah
NAM	Mulai mengucapkan doa-doa pendek	MB	BSH	MB	BSH	BSH
KOG	Mampu memecahkan masalah masalah sederhana yang dihadapi di bantu oleh orang dewasa	BSH	MB	MB	BSH	BSH
FM	Melakukan kegiatan motorik kasar dan halus yang secara terkontrol dan lincah	BSH	MB	MB	BSH	BSH
BHS	Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata terbatas	BSH	MB	MB	BSH	BSH
SENI	Berkreasi dengan bahan alam (menganyam daun pisang membentuk tikar)	BSH	BSH	BSH	MB	MB

Dari data di atas dapat di ambil keputusan tentang persentasi untuk siklus pertama yaitu sebagai berikut: untuk

$$\text{NAM } 3/5 \times 100\% = 60\%,$$

$$\text{KOG } 3/5 \times 100\% = 60\%,$$

$$\text{FM } 3/5 \times 100\% = 60\%,$$

$$\text{BHS } 3/5 \times 100\% = 60\%,$$

$$\text{SENI } 3/5 \times 100\% = 60\%.$$

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke 2 pengembangan keterampilan menganyam pada anak usia 4-5 tahun di TK PANRITA LOPI sudah mengalami perkembangan karena sudah melebihi setengah persen dari nilai batas maksimal yaitu hasil yang diperoleh sebanyak 60%.

Pada lingkup pengembangan yang pertama yaitu NAM sudah mengalami kemajuan untuk penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) karena jumlah anak didik yang bisa mencapai kategori BSH sudah berjumlah 3 anak dari yang sebelumnya hanya 1 anak dengan persentase 60%. Pada lingkup pengembangan KOG sudah juga mengalami kemajuan dari yang sebelumnya hanya 1 anak yang mampu

mencapai kategori BSH sudah menjadi 3 anak dengan persentase 60%. Untuk lingkup pengembangan FM dan BHS juga sudah mengalami kemajuan dari yang sebelumnya hanya 1 anak yang memperoleh kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sekarang di siklus ke 2 ini sudah menjadi 3 anak dengan persentase 60%. Pada lingkup pengembangan SENI juga sudah mengalami peningkatan untuk penilaian perkembangan sesuai harapan dari 1 orang anak menjadi 3 orang anak.

3) Siklus 3

Tabel 3. Penilaian Ceklis Per Kelas Tk Panrita Lopi

L/P	Indikator	zahra	Dinda	Fais	zakia	Afifah
NAM	Mulai mengucapkan doa-doa pendek	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
KOG	Mampu memecahkan masalah masalah sederhana yang dihadapi di bantu oleh orang dewasa	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
FM	Melakukan kegiatan motorik kasar dan halus yang secara terkontrol dan lincah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
BHS	Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata terbatas	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
SENI	Menampilkan hasil karya seni	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

Dari data di atas dapat di ambil keputusan tentang persentasi untuk siklus pertama yaitu sebagai berikut: untuk

$$\text{NAM } 4/5 \times 100\% = 80\%,$$

$$\text{KOG } 4/5 \times 100\% = 80\%,$$

$$\text{FM } 5/5 \times 100\% = 100\%,$$

$$\text{BHS } 4/5 \times 100\% = 80\%,$$

$$\text{SENI } 4/5 \times 100\% = 80\%.$$

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di simpulkan bahwa pada siklus ke 3 pengembangan keterampilan menganyam pada anak usia 4-5 tahun di TK Panrita Lopi sudah mengalami perkembangan karena sudah melebihi setengah persen dari nilai batas maksimal yaitu hasil yang diperoleh sebanyak 80%. Pada lingkup pengembangan NAM disiklus ketiga ini jumlah anak yang sudah termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 4 anak, sedangkan yang terkategori mulai

berkembang (MB) sisa satu anak dengan persentasi 80%. Pada lingkup pengembangan KOG jumlah anak yang sudah termasuk berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 4 anak, sedangkan yang terkategori mulai berkembang (MB) sisa satu anak dengan persentasi 80%. Pada lingkup pengembangan FM jumlah anak yang sudah termasuk berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 5 anak dengan persentasi 100%. Pada lingkup pengembangan BHS jumlah anak yang sudah termasuk berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 4 anak, sedangkan yang terkategori mulai berkembang (MB) sisa satu anak dengan persentasi 80%. Dan pada lingkup pengembangan SENI jumlah anak yang sudah termasuk berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 4 anak, sedangkan yang terkategori mulai berkembang (MB) sisa satu anak.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini peneliti terdiri dari tiga siklus secara berulang ulang yang meliputi siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Hasil refleksi di jadikan dasar untuk menentukan keputusan berikutnya. Perencanaan berupa persiapan yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menentukan tema, sub tema pembelajaran, dan merencanakan pembelajaran yang tertuang pada RPPH. Selain itu peneliti dan guru juga menentukan indikator keberhasilan, mempersiapkan media pembelajaran untuk kegiatan menganyam yang berupa lungsi dan pakannya, dan mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar anak maupun guru saat proses pembelajaran berlangsung sebagai dokumentasi peneliti serta menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi untuk mencatat proses kegiatan menganyam dengan daun pisang

dan untuk mengetahui kemampuan menganyam anak saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru kelas TK B yang terlebih dulu melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran yang salah satunya menganyam dengan daun pisang untuk kegiatan motorik halus. Peneliti sebagai pengamat (observer) terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada indikator yaitu anak dapat menganyam dengan daun pisang. Untuk efektifitas pembelajaran telah di buat rencana program pembelajaran harian. Kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan pembelajaran seperti biasanya. Media yang digunakan pada pertemuan pertama siklus I yaitu daun pisang. Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan daun pisang agar hasilnya bisa baik. Langkah-langkah menganyam gambar tikar menggunakan teknik anyaman tunggal yaitu dengan cara menyusupkan pakan/iratan berselang-seling satu di atas dan satu di bawah secara bergantian sampai selesai. Guru mencontohkan cara menganyam kepada anak-anak di setiap kelompoknya. Setelah anak mengerti, anak-anak dibagikan bahan anyamannya. Anak-anak juga dibagikan lidi untuk mengangkat lungsinya agar lebih mudah dalam menganyam.

Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan daun pisang sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui ketika anak berpraktik menganyam dan dari hasil anyaman anak. Pelaksanaan kegiatan menganyam pada siklus I telah berjalan sesuai langkah-langkah

kegiatan. Namun kemampuan anak dalam kegiatan menganyam belum menunjukkan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Dari 5 anak, hanya 1 anak berada pada kategori berkembang sangat baik, 3 anak berada pada kategori mulai berkembang, sementara 1 anak masih berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan anak masih perlu ditingkatkan. Untuk itu peneliti berinisiatif melakukan pengembangan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II penelitian ini dilakukan selama satu kali pertemuan. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak pada indikator yaitu anak dapat menganyam dengan daun pisang di dalam kelas berbentuk tikar. Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan daun pisang sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Peneliti juga tidak lupa mendokumentasikan ketika anak menganyam. Hasil keterampilan motorik halus di dokumentasikan untuk perbandingan proses pembelajaran selanjutnya. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui ketika anak berpraktik menganyam dan dari hasil anyaman anak. Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil karya anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan fisik motorik halus anak dalam menganyam pada siklus II dari 5 anak, 3 anak berada pada kategori berkembang sangat baik, dan 2 anak berada pada kategori mulai berkembang, sementara untuk kategori belum berkembang sudah tidak ada. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan anak masih perlu ditingkatkan. Untuk itu peneliti berinisiatif melakukan pengembangan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus III penelitian ini dilakukan selama satu kali pertemuan. Kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kompetensi motorik

halus anak pada indikator yaitu anak dapat menganyam dengan daun pisang di dalam kelas berbentuk tempat sampah. Peneliti mengamati perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam dengan media daun pisang sesuai dengan instrumen observasi yaitu kecermatan, ketepatan dan kelentukan. Peneliti juga tidak lupa mendokumentasikan ketika anak menganyam. Keterampilan motorik halus anak dapat diketahui ketika anak berpraktik menganyam dan dari hasil anyaman anak. Pelaksanaan kegiatan menganyam pada siklus III telah berjalan sesuai langkah-langkah kegiatan. Dari 5 anak, 4 anak berada pada kategori berkembang sangat baik, 1 anak berada pada kategori mulai berkembang, sementara untuk kategori belum berkembang sudah tidak ada. Berdasarkan hasil dari pengamatan serta penilaian hasil karya anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan fisik motorik halus anak dalam menganyam dengan daun pisang dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar anak seperti pada table di bawah ini

4. KESIMPULAN

Penerapan bermain menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Hal ini terdapat pada indikator kelompok B usia (5-6 tahun) dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian anak mampu : a) anak mampu menganyam dengan daun pisang, b) Anak teliti mengurutkan potongan daun pisang, c) Anak mampu membuat bentuk anyaman sederhana.

Kemampuan motorik halus anak TK Panrita Lopi mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Keseluruhan siklus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat atau bahan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil kemampuan anak pada setiap aspek mengalami peningkatan pada siklus II

maupun siklus III di bandingkan dengan kondisi awal sebelum kegiatan tindakan kelas dilaksanakan. Setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah kemampuan motorik halus maupun sikap kesabaran dan ketelitian anak dalam pembelajaran. Bermain menganyam dengan berbagai media dan bentuk membuat anak senang, suasana tidak menjenuhkan, menarik dan membantu anak melatih sabar dan teliti. Hal ini dapat dilihat pada hasil prosentase pada penelitian sebagai berikut : Prasiklus dari 10% menjadi 20% pada siklus 1, Siklus I dari 20% menjadi 40% pada siklus II, Siklus II dari 40% menjadi 80% pada siklus III. Dalam hal ini sudah menghampiri batas maksimal dalam arti semua anak sudah mampu melakukan kegiatan menganyam dengan baik. Dengan melihat hasil dari semua per siklus dari siklus 1 sampai ke siklus 3 dapat di simpulkan bahwa pembelajaran sudah di laksanakan dengan baik sehingga peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Panrita Lopi, Kec. Bonto Bahari, Kab. Bulukumba sebesar 80% sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan tersebut diperoleh karena respon anak yang sangat baik dalam pelaksanaan semua kegiatan yang telah dirancang oleh guru.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah pada saat ini kami diberi kesempatan untuk membuat sebuah artikel dengan judul peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada usia 5-6 tahun di kelompok B TK Panrita Lopi, Desa Lembanna Kec. Bonto Bahari Kab. Bulukumba. Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini dapat berjalan dengan baik atas bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada : Allah swt yang telah memberikan nikmat sehat sehingga dalam penulisan ini berjalan dengan lancar dan ucapan terimah

kasih kepada suami tercinta beserta semua keluarga yang turut membantu saya mulai dari menyediakan buku-buku yang bisa saya gunakan menjadi referensi untuk penulisan artikel ini. Dan tak lupa pula buat teman sejawat yang turut ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan semua peralatan yang digunakan pada saat proses pembelajaran sampai pada tahap penilaian.

REFERENSI

- Arismunandar. 2006. *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Bidiningsih. 2005. C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guba, dan Lincoln. 1981. *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Gunarti. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Rosmala Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Soemiatri Padmonodewo. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

